BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT GERAKAN DAKWAH YADIM

Dakwah Islamiah di Malaysia mempunyai dasar sejarah yang unik. Di periode sebelum kemerdekaan, proses perjalanan dakwah dan tantangannya tidaklah begitu kompleks namun terpaksa berhadapan dengan situasi yang agak kritis. Setelah kemerdekaan, jumlah penduduk yang semakin bertambah lagi majemuk, masalah pendekatan, cabaran menangani masalah dalam umat Islam, pertentangan dengan lain-lain ideologi dan kepercayaan adalah antara tantangan yang mensikapi dakwah di abad baru. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan pendekatan yang berhikmah oleh kader. Kegagalan menangani cabaran dengan hikmah akan memberikan impak negative kepada dakwah. Justeru, kader dakwah mestilah memiliki bekalan dakwah yang cukup dan siap dalam menempuh cabaran dakwah. Di halaman ini penulis ingin menjelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat gerakan dakwah YADIM di Malaysia.[1]

A. Faktor pendukung saat berdiri dan berkembangnya YADIM.

Keberhasilan dakwah Islam tidak hanya pada masa Nabi saja, akan tetapi Islam juga maju pesat di masa Khulafa ar-Rasyidin dan pada masa dinasti

[1] Abdul Ghafar bin Don, "Cabaran Dakwah di Malaysia sebelum dan Selepas Merdeka," *Malaysia* (2012), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umaiyyah, Abbasiyyah dan Utsmaniyyah. Pada masa-masa ini, Islam tersebar ke seluruh belahan benua di dunia. Itu semua karena perjuangan yang dilakukan dengan penuh keyakinan, tanpa rasa takut dan pantang menyerah.[2] Sebagai salah satu sarana penyebaran Islam, dakwah menduduki tempat penting dalam masyarakat sebagai pemersatu umat. Dengan datangnya era modern sendiri, dakwah tidak hanya terbatas pada dakwah yang selalu ke masyarakat untuk memberi ceramah-ceramah, akan tetapi dakwah sekarang lebih meluas.

Menyingkapi mengenai apa yang telah dipelajari oleh penulis, berdirinya organisasi YADIM ini adalah terkait atas beberapa faktor yang sangat kokoh. Faktor utamanya adalah atas desakan YB Dato' Wan Abdul Kadir Islam melalui rapatnya pada 18 Julai 1971 bersama anggota Biro Agama UMNO yang telah sebulat suara mengambil keputusan mendesak pihak pemerintahan Malaysia agar mewujudkan suatu badan yang diberi tanggungjawab mengkordinasikan kegiatan badan-badan dakwah bagi maksud dakwah dan tabligh di samping menyaingi kegiatan-kegiatan misionaris Kristen pada masa tersebut. [3]

Selain itu, Tun Razak juga melihat pada kondisi koordinasi kegiatan dakwah pada zaman pemerintahan beliau yang sangat memprihatinkan mengenai sistem dakwah yang agak tidak tersusun dan tidak sesuai dengan kebijakan pemeritahan yang ada Malaysia. [4] Tun Razak juga melihat peri

---

[2]http://mddakwah2010-ramadiva.blogspot.co.id/2010/11/faktor-faktor-yang-mendukung-dakwah-di.html, diakses tanggal 1 Juni 2017.
[3]YADIM, *40 Tahun YADIM, 2.*
[4] Wan Norkiah, *Wawancara,* Putrajaya, 13 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petingnya sebuah badan diwujudkan berperan sebagai koordinator kepada kegiatan serta program dakwah selain perannya sebagai medium yang dapat menyelesaikan masalah khusus yang timbul. YADIM juga didirikan sebagai suatu badan yang bertindak bagi mengkoordinasikan badan-badan agama khususnya badan bukan kerajaan (NGO) yang dilihat tidak berkoordinasi dengan baik.[5]

Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap aspek dakwah. Pada umumnya, lebih diartikan sebagai aktiviti yang bersifat penyampaian secara lisan semata-mata. Dari satu sudut, kegiatan ceramah yang banyak diadakan kini dalam masyarakat, sama ada di surau, masjid atau di mana saja, mempunyai kekuatan tersendiri. Ini kerana, ia dapat mewujudkan hubungan secara langsung antara pendakwah dengan sasaran dakwah. Dari sudut lain, terdapat kelemahan yang mana program ceramah yang diadakan menjemukan atau tidak menepati sasaran khalayaknya karena terdapat perbezaan daya pemikiran para pendengar atau kelemahan dari diri para pendakwah itu sendiri.

Perkembangan dakwah Islamiah di Malaysia berhubung erat dengan pengaruh sejarah, sosiobudaya dan kerecaman corak masyarakat. Ini boleh disimpulkan dengan situasi masyarakat yang majmuk. Pluralitas masyarakat telah membentuk satu bentuk cabaran dakwah yang perlu difahami dan ditangani secara hikmah dalam konteks dakwah di Malaysia. Berdasarkan premis tersebut, adalah beberapa cabaran utama dakwah di Malaysia sebelum

[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan setelah merdeka yang bisa diamati. Pada masa kini, dakwah Islamiah memasuki era baru transisi zaman. Umat Islam sedang berada pada era yang dikenal sebagai 'masyarakat terbuka'. Arus globalisasi dan revolusi dalam bidang komunikasi dan teknologi imformasi membuatkan bersifat terbuka satu realitas. Menurut penulis sebagai umat Islam yang berpandangan positif, era transisi zaman ini harus dijadikan peluang untuk kita meningkatkan usaha penyampaian ajaran agama Islam kepada seluruh masyarakat. Masyarakat perlu memanfaatkan seluruh saluran dan ruang untuk memastikan ajaran agama Islam tersebar seterusnya membangunkan masyarakat berasaskan panduan dan pedoman cahaya al-Quran dan al-Hikmah.

Antara salah satu faktor utama yang mendukung perkembangan gerakan dakwah YADIM melalui sarana teknologi yang meluas adalah dengan wujudnya Televisi YADIM. Televisi YADIM merupakan satu saluran sosial yang diwujudkan sebagai salah satu wadah untuk memantapkan lagi penyebaran dakwah YADIM dengan kepelbagaian cara bagi memastikan bukan hanya golongan minoritas rakyat Malaysia yang mendapat manfaat dari dakwah YADIM, tapi untuk keseluruhannya Mulai muncul pada awal tahun 2007, saluran ini menyediakan berbagai program telivisi seperti ceramah motivasi, pelajaran fikih, akhlak, program tilawah, kemitraan hadis, pemaparan program yang telah dilakukan oleh YADIM dan lain sebagainya.

Selain itu, YADIM juga mempersiapkan para dai yang terdiri dari golongan remaja atau pemuda Muslim yang bersedia untuk memperjuangkan martabat dan kesucian Islam. Peran para daie di masyarakat adalah jelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berdakwah dan menyeru dan mengajak pada kebaikan. Dengan adanya era modern, para daie mulai bermunculan sebagai penyampai ilmu dan pembimbing bagi masyarakat yang membutuhkan tausiyah-tausiyah rohani. Di samping itu juga, program, aktivitas atau acara yang dilaksanakan oleh YADIM sangat bersesuaian dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Contohnya seperti seminar fiqh berkaitan dengan wanita. Program seperti ini paling banyak mendapat permintaan dan respon yang baik dari masyarakat khususnya dari kaum wanita kerana ianya amatlah penting sebagai panduan untuk memudahkan urusan seharian mereka dari berbagai sudut kehidupan. Akhir sekali adalah faktor perluasan kerjasama antara YADIM dengan NGO yang sedia ada di Malaysia dan tingkat Internasional. YADIM telah berjaya mengumpulkan beberapa pertubuhan NGO dan menjalinkan kerjasama bagi mempertahankan kepentingan Islam dan memantapkan lagi dakwah Islamiyyah yang sedang dilaksanakan di Malaysia. Kerjasama dakwah YADIM tidak hanya kepada hubungan dalam negeri sahaja, malah diperluaskan di tingkat internasional.

B. Faktor penghambat saat berdirinya dan berkembangnya YADIM

Tidak dinafikan terdapat banyak tantangan yang menjadi faktor penghambat suatu dakwah baik kepada badan-badan dakwah yang lain termasuk YADIM itu sendiri. Dakwah Islamiah di Malaysia juga menghadapi tantangan daripada serangan luar. Sebelum kemerdekaan, kedatangan penjajah dengan membawa gerakan Kristianisasi di samping proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekularisasi telah menjadi ancaman kepada perkembangan dakwah di negara ini. Penguasaan Portugis ke atas Malaka telah menyediakan basis dan pusat bagi menyebarkan agama Kristian di rantau ini. Kehadiran kuasa Portugis di Malaka bukan sahaja menjadi ancaman kepada perkembangan ekonomi orang Melayu tetapi juga menggugat kesinambungan praktek agama mereka. Kedatangan Bristish meskipun dilihat tidak begitu mencampuri secara langsung soal administrasi agama dan adat orang Melayu, namun demikian kita harus ingat kebijakan penjajahan British seringkali dikaitkan dengan mesej '*God, Glory and Gold'*.

Selepas kemerdekaan, British telah meninggalkan legasinya yang berdampak jangka panjang kepada perkembangan Islam yaitu nasionalisme. Mereka telah memastikan tampuk kepimpinan dan pemerintahan dikuasai golongan nasionalis dengan meninggalkan para Islamis. Agenda ini telah memberi dampak dalam melambatkan proses kebangkitan Islam dan dakwah. Nasionalisme telah menjadi senjata dan banteng yang berkesan dalam menyekat arus perkembangan dakwah, bukan sahaja di Malaysia, tetapi juga negara-negara Islam lain yang dijajah British. Sampai kini, kewujudan nasionalisme dan para nasionalis merupakan tantangan yang harus dilalui dalam konteks perjalanan dakwah di negara ini.

Sewaktu berdirinya YADIM, dakwah mereka dipenuhi dengan cobaan dan tantangan. Antara faktor penghambatnya dakwah YADIM saat berdirinya adalah faktor kehidupan masyarakat khususnya di semenanjung Malaysia yang masih dipengaruhi oleh adat dan budaya setelah pernah menjadi jajahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerajaan Angkor Wat, Majapahit dan penjajah British beberapa abad sebelumnya. Pengaruh budaya dan adat mereka sangat kuat, sehinggakan berlaku beberapa percampuran praktek seharian orang Melayu sampai sekarang. Konsep nasiolisme dan adat serta budaya Barat yang dipraktekkan oleh penjajah British pada zamannya juga menyebabkan mayoritas masyarakat di Tanah Melayu tidak terlepas dari menggunakan sistem kehidupan orang Barat. Praktek dan budaya tersebut menjadi sangat sulit untuk dihilangkan dari kehidupan masyarakat setempat karena telah tertanam dalam praktek kehidupan mereka. YADIM yang terkenal dengan pegangan al-Quran dan Sunnah terlalu sering mendapat tentangan dan tidak diterima dakwahnya kerana dianggap berbeza dengan praktek orang Melayu yang hanya cenderung kepada adat dan budaya nenek moyang mereka.

Selain itu, ada sengketa atau permasalahan tentang agama dan bangsa di kalangan masyarakat yang berbilang kaum. Faktor ini telah lama ada dari beberapa dekade sebelum YADIM itu sendiri diwujudkan. Sifat perkauman yang sangat sulit dibendung dari dahulu sehingga kini adalah terkait dengan 3 kelompok kaum. Antaranya adalah kaum Muslim, Cina dan India. Mayoritas kaum ini bilangannya cukup banyak berada di semenanjung Malaysia. Sikap rasis yang begitu menebal di dalam masing-masing kelompok kaum membuatkan sering berlaku perselisihan dan menciptakan suatu permusuhan di antara mereka sampai sekarang.

Konflik antara kalangan kaum tua dan kaum muda yang tidak kurang hebatanya menjadi salah satu faktor penghambat saat berdirinya YADIM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha mewujudkan reformasi dalam masyarakat Melayu melalui gerakan islah pada awal abad ke-20 memicu konflik dalam masyarakat Melayu. Secara dasarnya, konflik yang berlaku ini dilabeli sebagai konflik kaum muda-kaum tua. Perubahan yang cuba dibawa oleh tokoh-tokoh gerakan islah ketika itu seperti Syed Syeikh al-Hadi dan Sheikh Tahir Jalaludin telah disalahartikan oleh kelompok kemampanan yang juga dikenal sebagai kaum muda. Ide-ide pembaharuan yang cuba dibawa tidak dapat mengakar secara menyeluruh ke dalam masyarakt Melayu karena berlakunya resistensi daripada kaum tua yang boleh penerima gagasan reformasi yang cuba dibawa oleh tokoh-tokoh reformis.

Konflik yang terjadi ini telah melambatkan proses perkembangan dakwah. Skenario yang berlaku hari ini, dengan putaran konflik kedua yang cuba dicetuskan melalui usaha-usaha menghidupkan semula masalah furu'iyah sseperti persoalan qunut, talqin, wirid dalam shalat, bacaan Yasin malam Jumat telah menambahkan lagi tantangan kepada gerakan dakwah di negara Malaysia. Masyarakat biasa telah menjadi gelisah dan bingung dengan cetusan semula konflik tersebut dan menjadi satu tantangan kepada dakwah untuk ditangani secara hikmah agar tidak menambahkan lagi kesulitan dan perpecahan yang ada.[6]

Tantangan yang juga dihadapi dakwah sejak dahulu hingga kini mempunyai kaitan yang erat dengan masalah pendekatan. Penguasaan masyarakat Islam secara umum tentang pendekatan dakwah yang betul masih

[6] Abdul Ghaffar bin Don, *Cabaran Dakwah sebelum dan selepas merdeka* (Kuala Lumpur: Universiti Kebangsaan Malaysia), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi tidak minimal. Sudah dimaklumi, ada di kalangan masyarakat Islam terlalu berpegang kepada pahaman bahawa apabila seseorang ingin memeluk Islam ia harus terlebih dahulu dikhitan atau disunat. Begitu juga mereka yang memeluk Islam, didesak supaya melaksanakan sekaligus menimbulkan kesulitan-kesulitan kepada orang yang baru memeluk Islam atau orang yang mahu memeluk Islam. Ia memberikan tantangan yang rumit kepada dakwah untuk ditangani. Kebolehan pendakwah menyeimbangkan diantara *fiqh al-syar'I* (pemahaman sudut ilmu pegetahuan) dengan *fiqh al-waqi* (pemahaman tentang realitas) juga merupakan satu persoalan yang menjadi isu dalam konteks pendekatan dan proses '*delivery dakwah'* secara efektif.

Bermulanya zaman yang modern ini juga semakin banyak tantangan dan mehnah tribulasi dalam menyebarkan dakwah Islamiyyah. Timbulnya bermacam-macam isme dan ajaran sesat yang menyesatkan terus menghimpit dakwah dari berbagai sudut. Ajaran sesat boleh didefinisikan sebagai ajaran atau praktek yang dibawa oleh orang Islam atau orang bukan Islam yang mengklaim ajaran atau amalan mereka adalah ajaran Islam yang sebenar sedangkan hakikatnya ajaran Islam yang berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah. Dalam erti kata lain ajaran sesat bermaksud ajaran yang bertentangan dengan dasar Islam khususnya dalam soal akidah sehingga kepada perkara haram. Terminologi ajaran sesat yang diadopsi oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) pada masa ini adalah "segala ajaran atau praktek yang dibawakan oleh orang Islam atau orang bukan Islam yang mendakwa bahawa ajaran atau praktek tersebut adalah ajaran Islam atau berdasarkan ajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, sedangkan hakikatnya ajaran dan praktek yang dibawa itu bertentangan dari ajaran Islam yang berdasarkan al-Quran dan as-Sunnah (yaitu hadits shahih) serta juga bertentangan dengan ajaran Ahli Sunnah Wal-Jamaah".

Definisi ini didukung dengan tdefinisi yang disebut oleh Tafsir Pimpinan Rahman yaitu orang yang sesat adalah "orang yang tidak berpengetahuan agama karena tidak berusaha mempelajari nya atau orang yang berpengetahuan agama yang tidak benar karena dipelajari dengan tidak menurut aturan dan jalan sebenarnya". Melalui definisi yang diadopsi oleh JAKIM, jelas menunjukkan bahwa tiada sebarang ayat yang menunjukkan JAKIM secara langsung menghukum bahwa seseorang praktisi ajaran sesat itu telah murtad. Sebaliknya, definisi ini hanya menisbahkan kesesatan atau penyelewengan itu berlaku terhadap sesuatu perbuatan atau perkataan yang menjadi ajaran atau praktek seseorang pengamal ajaran sesat.

Dengan kata lain, definisi ajaran sesat yang dikemukakan oleh JAKIM adalah bersifat penghukuman terhadap sesuatu ajaran atau praktek itu. Ia adalah satu metode umum yang boleh diguna pakai terhadap apa jua ajaran atau praktek yang didapati menepati ciri-cir kesesatan sebagaimana yang dinyatakan oleh Islam. Sementara untuk memberi penghukuman terhadap status Islam praktisi ajaran sesat secara khusus (penetapan murtad) adalah tertakluk kepada pihak berautoritas seperti lembaga fatwa atau melalui proses peradilan Islam[7].

Sebelum kedatangan penjajah,pengaruh utama yang dibawa oleh Islam

[7] Mohd Aizam bin Mas'od, *Diskusi Isu Aqidah dan Pemikiran Semasa di Malaysia,* (Putrajaya: Jabatan Kemajuan Islam, 2013), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika memasuki Tanah Melayu adalah terhadap aqidah dan kepercayaan. Kepercayaan masyarakat Melayu pada tahap awal adalah berbentuk animisme. Dalam kepercayaan ini mereka menganggap setiap benda-benda memiliki semangat dan kuasa ghaib . Sehubungan itu, wujudlah pemujaan atau penyembahan kepada batu-batu, pohon-pohon, sungai-sungai dan fenomena alam yang lain. Kuasa ghaib itu dianggap sebagai hantu, goblin atau jin yang menjadi penunggu obyek tersebut.[8]

Dengan kedatangan Islam, ia telah mengubah *world wide* masyarakat Melayu daripada mempercayai roh, semangat dan dewa-dewa kepada mempercayai Tuhan Yang Maha Esa, percaya adanya para nabi, rasul, malaikat dan kitab-kitab suci . Keimanan mereka diikuti dengan amal ibadat seperti shalat, puasa, mengeluarkan zakat dan menunaikan rukun haji. Masyarakat Melayu juga merayakan hari-hari kebesaran Islam seperti mengadakan sambutan Maal Hijrah, sambutan Maulidur Rasul dan Nuzul al-Quran. Perubahan yang paling utama ialah daripada sudut kepercayaan yang mana masyarakat Melayu telah diperkenalkan dan diyakinkan dengan keyakinan yang berpusatkan tauhid. Paham tauhid telah mengubah *world-view* orang Melayu daripada zaman Hindu-Buddha yang beridentitikan penyembahan raja, berhala dan alam khayalan kepada ajaran tauhid yang murni.[9]

Efek dan akibat daripada ketaksuban kepada agama juga boleh

---

[8] Harun Daud, *Sejarah Melayu: Satu Kajian daripada aspek Persejarahan Budaya,* (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, 1989), 26.
[9] Muhammad Uthman El-Muhammady, *Memahami Islam : Insan, Ilmu dan Kebudayaan,* (Kota Bharu: Pustaka Aman Press, 1977), 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan bibit-bibit penyimpangan dari berbagai sudut. Salah satu ajaran sesat yang sangat menyimpang yang ada di Malaysia dari awal 60-an lagi dan sampai sekarang masih aktif adalah Darul al-Arqam. Ianya merupakan gerakan agama di Malaysia yang didirikan oleh ustaz Ashaari Muhammad, ia juga dikenal sebagai Jamaah Aurad Muhammadiah dan telah mengembangkan pengaruhnya dikalangan sebagai lapisan masyarakat Islam di seluruh Malaysia. Nama Al-Arqam diambil daripada nama sahabat Nabi, Arqam bin Abi Arqam.[10] Bermula dengan 10-12 orang anggota Al-Arqam pada tahun 1968, kemudian bertambah kepada 40 orang ahli Jemaah pada tahun 1976, keahlian Jemaah ini, kemudian bertambah secara dramatis pada tahun-tahun berikutnya sehingga pada tahun 1987, jemaah tersebut mencatat sekitar 5,000 hingga 6,000 keanggotaan. Namun menurut Bahagian Hal Ehwal Islam Jabatan Perdana Menteri pada tahun 1994, dianggarkan seramai 6,000 pengikut yang fanatik dan 15,000 simpatisan. [11]

Selain itu, munculnya budaya populer seperti yang diungkapkan Zulkiple Abdul Ghani dan Faisal Ashaari (2008:137) khususnya berkaitan dengan musik dan film yang diekploitasi bagi memperoleh keuntungan dan kelahiran golongan liberal dengan penjenamaan tertentu terus menjadi jalur berliku yang melambatkan lagi perjalanan dakwah untuk sampai ke tujuan. Ini terkait rapat dengan yang namanya hendonisme. Hedonisme merupakan satu doktrin bagi golongan Ateis yang meletakan kesenangan, kegembiraan dan kelezatan sebagai matlamat hidup.Budaya ini juga merupakan salah satu budaya negatif

[10] https://ms.wikipedia.org/wiki/Al-Arqam, diakses tanggal 25 Mei 2017
[11] Mohd Lazim Lawee, *Penyelewengan Jemaah Al-Arqam dan Usaha Pemurniannya* (Selangor, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2004), 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berhasil menyerap masuk ke dalam kehidupan umat Islam. Hedonisme menurut pengertian Kamus Dewan ialah pegangan atau pandangan hidup yang mementingkan kesenangan atau kenikmatan hidup. Menyoroti sejarah, fahaman hedonism didukung oleh Aristipus,salah seorang murid falsafah Yunani yang terkenal yaitu Socrates. Hal ini mengacu kepada pertanyaan Socrates kepada beliau tentang tujuan terakhir bagi kehidupan manusia atau apa yang terbaik untuk manusia adalah kesenangan. Hal ini terbukti karena sudah lumrah manusia ketika kecil akan tertarik kepada kesenangan dan ketika telah menikmati, dia tidak mencari sesuatu yang lain dan menjauhkan diri daripada ketidaksenangan.

Ide ini kemudian dikembangkan oleh Epicurus dengan mengatakan tujuan hidup untuk kesenangan dan kedamaian. Dalam pahaman ini, Epicurus menekankan bahawa kebaikan tidak mungkin akan difahami seandainya kita menolak unsur kelezatan dalam hidup seperti nikmat yang dapat dilihat dan didengar oleh penglihatan dan pendengaran. Konsep hedonisme ini lebih menekankan kepada kebebasan, keseronokan manusia yang lebih bertuhankan hiburan. Lebih malang lagi program-program berkenaan mendapat tajaan daripada syarikat-syarikat korporat manakala program-program yang bersifat ilmiah dan bersandarkan ilmu tidak mendapat sambutan dan penajaan sedemikian rupa. Oleh sebab itu, hedonisme dilihat menggarisbawahi kesenangan sebagai tunjang utama kehidupan. Keseronokan ini diputuskan sendiri oleh akal manusia. Hal ini sedikit sebanyak bertepatan dengan matlamat sekularisme yang mahu memastikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia bebas daripada segala unsur ketuhanan.

Islam sangat memandang berat pemikiran-pemikiran yang mencoba menganggu umat Islam. Hal ini karena sekiranya pemikiran-pemikiran ini tidak dikendalikan, ia mampu merusak akidah umat Islam. Sedangkan akidah berfungsi sebagai tonggak kepada seluruh perancangan hidup manusia khususnya yang menyentuh aspek perencanaan ummah. Lazimnya, diskusi mengenai akidah akan turut melibatkan persoalan iman. Konsep keimanan adalah tentang individu yang mempunyai akidah yang benar dan mempunyai tiga elemen penting merangkumi pegangan kuat berasaskan keyakinan, wujudnya unsur rendah hati yang ikhlas dalam sanubari manusia terhadap apa yang diimaninya dan yang terakhir adanya unsur cetusan atau ransangan dalaman dalam diri individu tersebut untuk menerjemahkan seluruh prinsip keimanannya dan dalam kenyataan dengan berusaha untuk menyelaraskan seluruh aktiviti hidup sehariannya berasaskan kepada nilai-nilai keimanan tersebut. Hal ini kerana individu tersebut tidak boleh bersabar melihat segala aktiviti hidup dilangsungkan berasaskan bentuk dan kaedah yang bertentangan dengan asas-asas keimanan yang terpendam jauh dan kental dalam hati sanubarinya[12].

Mengacu kepada definisi di atas, penulis berpendapat jelas sekali bahawa budaya hedonisme adalah bertentangan dengan akidah umat Islam. Hal ini karena budaya hedonisme mementingkan kebebasan pikiran sedangkan akidah Islam meletakkan al-Quran dan hadis sebagai paksi pemikiran

[12] Abdullah Anas, *Islam dan Hendonisme* (Kuala Lumpur: At-Taqwa, 2014), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

universal. Selain itu, dalam pengertian kebaikan terhadap individu, pandangan Islam adalah bertentangan dengan konsep kebaikan dalam pembawaan hedonisme. Islam melihat konsep kebaikan kepada pembangunan ummah yang memberi fokus aspek pembangunan berteraskan ketuhanan atau spiritual dibandingkan dengan kemajuan yang berbentuk materi agar manusia bukan sahaja mendapat kebaikan di dunia tetapi juga mendapat kebaikan di akhirat. Sementara konsep kebaikan yang dibawa oleh hedonisme adalah apa-apa yang berbentuk kesenangan.

Secara kesimpulannya, jelaslah konsep pemikiran hendonisme tidak relevan digunakan dalam masyarakat Islam kerana boleh mewujudkan perbezaan pemikiran. Sadar atau tidak, agak disayangkan sekali karena remaja-remaja di Malaysia kini kebanyakkan mereka rentan dengan pemikiran ini . Seandainya tidak dibendung, pemikiran ini akan menghancurkan masyarakat Malaysia khususnya umat Islam suatu hari nanti.

Faktor berikutnya adalah karena murtad ataupun keluar dari agama Islam. Diskusi tentang murtad (pindah agama) merupakan salah satu hal yang banyak diperbincangkan oleh berbagai pihak. Banyak pandangan yang telah dikemukan dan tidak kurang juga jumlah persoalan yang diutarakan. Berpindah agama dalam bahasa Arab disebut *Riddah.* Sedangkan murtad sendiri mengarah pada pelakunya, yaitu orang yang berbuat *riddah.* Riddah secara bahasa: artinya *Ar-ruju'u 'ani al sya'I ila ghairihi* (berpaling dari sesuatu kepada yang lainnya[13] atau sebagai menolak dan berpaling. Menurut

[13] Mahmud Fuad Jadullah, *Ahkam Al-Hudud Fi Al-Shari'ah Al Islamiyah* (Kairo: al Ha'ah al

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah adalah keluar dari agama Islam kepada kekafiran baik dilakukan dengan perbuatan, perkataan, i'tiqad atau keraguan.

Seperti keyakinan bahwa Allah swt sang Pencipta Alam itu tidak ada, kerasulan Muhammad saw tidak benar, menghalalkan suatu perbuatan yang diharamkan seperti zina, minum minuman keras dan berbuat zhalim atau mengharamkan yang halal, seperti jual beli, nikah atau menafikan kewajiban-kewajiban yang disepakati seluruh umat Islam, seperti menafikan solat lima waktu atau memperlihatkan tingkah yang menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah keluar dari Islam seperti membuang al-Quran ke tempat pembuangan kotoran, menyembah berhala dan menyembah matahari[14].

Riddah mencakup berbagai bentuk, baik ucapan, perbuatan, i'tiqad maupun keraguan yang semuanya mengakibatkan seorang dapat dinyatakan keluar dari Islam dan bukan hanya sebatas orang melakukan pindah agama dari Islam kepada agama non-Islam[15]. Menurut penelitian dan statistik yang dibentangkan oleh Datuk Seri Jamil Khir Baharum, Menteri di Jabatan Perdana Menteri di Parlimen, Mahkamah Syariah menerima 863 kes permohonan untuk mengubah status agama Islam dari tahun 200 hingga 2010. Di dalam Konstitusi, Perkara 11(4); ada larangan penyebaran agama selain Islam terhadap penganut agama Islam. Kepimpinan Islam harus menangani perkara ini daripada perspektif yang tepat.[16]

Misriyah, 1983), 137.

[14] Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve, 1996), 1233.

[15] Mahkhrus Munajat, M.Hum, *Hukum Pidana Islam di Indonesia* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 162.

[16] Faridah Jalil, *Kebebasan Beragama: Gambaran Malaysia (The Practice on Freedom of Religion in Malaysia* (Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2014) , 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Globalisasi merupakan bagian daripada bentuk neokolonialisme dengan membawa bersama-sama nilai-nilai dan budaya baru, telah meresapi dan mula tertanam dengan masyarakat muslim. Nilai-nilai dan budaya baru ini kelihatan dalam bentuk makanan, pakaian cara berfikir serta gaya hidup orang Islam di Malaysia.Nilai dan budaya baru ini secara disadari telah menjadi racun kepada usaha-usaha membangun khaira ummah (umat terbaik).Masyarakat pernah dikejutkan dengan penemuan hadis,tafsiran atau pernyataan palsu yang dimasukkan ke dalam internet. Golongan orientalis tidak pernah berdiam diri dalam usaha mereka untuk menghancurkan Islam. Tantangan dakwah yang ditempuh sangat hebat sekali. Antara lain, terdapat banyak situs yang menampilkan hal-hal yang tidak sepatutnya disebarkan. Hal-hal yang memalukan tidak lagi menjadi hal-hal yang dapat disembunyikan. Sedangkan, Islam yang indah mengajar kita supaya bersifat malu dan berakhlak mulia.

Selain itu, tantangan dari sudut keilmuan. Dakwah pada era kini tidak lagi bersifat biasa, sementara dan segera tetapi membutuhkan kekuatan ilmu. Dengan adanya keilmuan dakwah Islamiyah, tentunya aspek-aspek yang terkait dengan strategi pelaksanaan dakwah dapat dilaksanakan berdasarkan teori dakwah dan teori yang telah diperkatakan oleh para ulama atau para cendekiawan yang terdahulu. Di samping itu juga, masyarakat harus melihat contoh realiti pesakit-pesakit di Malaysia yang terlantar di rumah atau rumah. Ramai pesakit yang beragamanya Islam terutamanya meninggalkan solat ketika sakit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Antara yang menjadi faktornya adalah tidak tahu bertayamum,tiada pakaian yang sesuai yang boleh dipakai untuk solat, tiada insan yang dapat membantu mengambil whudu' dan ada yang mengakui tidak mampu bersuci. Mengingatkan shalat adalah kewajipan yang tidak bisa ditinggalkan oleh setiap muslim yang mukhallaf dalam apa jua keadaan termasuk sakit, maka persentase mereka yang meninggalkan shalat sangatlah besar. Ini karena ,kurangnya perhatian dari para praktisi medis dalam menangani permasalahan seperti ini. Malah kasus seperti ini sudah lama berlangsung dan dibiarkan tanpa ada yang peduli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id